

Proses Resosialisasi Mantan Narapidana di Tengah Lingkungan Masyarakat Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Melania Altri Afrodita¹, Nilda Elfemi², Yuhelna³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: melaniaafrodita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Proses Resosialisasi Mantan Narapidana Di Tengah Lingkungan Masyarakat Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui mendeskripsikan proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat di Desa Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Teori yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh utilitarian (Jeremy Bentham 1748). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Resosialisasi mantan narapidana a) Kegiatan keagamaan yang dilakukan mantan narapidana b) Bersikap ramah/peduli sesama c.) Aktif dalam kegiatan masyarakat d) Mudah untuk membantu sesama.

Kata kunci: *Perubahan, Proses, Dan Sosialisasi Mantan Narapidana.*

Abstract

This study examines the process of resocialization of former prisoners in the midst of the Siulak Gedang Market Community, Siulak District, Kerinci Regency, Jambi Province. The purpose of this study is to describe the process of resocialization of ex-convicts in the community in Pasar Siulak Gedang Village, Siulak District, Kerinci Regency, Jambi Province. The theory that has been used in this research is the theory of symbolic interactionism proposed by utilitarians (Jeremy Bentham 1748). This study uses a qualitative method with a descriptive type. The informant selection technique was carried out using purposive sampling. The data collection method in this study used in-depth interviews (*indepth interviews*). The data analysis carried out in this study used an interactive method developed by Milles and Huberman, namely: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusion drawing. The results showed that: (1) Resocialization of ex-convicts a) Religious activities carried out by ex-convicts b) Friendly/caring for others c.) Active in community activities d) Easy to help others.

Keywords: *Change, Process, And Socialization Of Ex -Convicts*

PENDAHULUAN

Resosialisasi merupakan penyesuaian individu terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan psikologis, dorongan mantan narapidana dan bisa beradaptasi kembali ditengah lingkungan masyarakat (Gusef, 2011). Selain itu resosialisasi merupakan proses

penyesuaian diri dengan alam sekitarnya (Soerjono,1986). Proses resosialisasi merupakan proses penyesuaian diri atau berbaur kembalinya mantan narapidana di tengah masyarakat setelah terlepasnya status sebagai narapidana.

Narapidana akan mudah kembali ketengah masyarakat apabila didukung dengan beberapa aspek dalam sarana maupun prasarana yang memadai. Tahanan perlu dididik dan diarahkan melalui proses pendidikan, dan diberdayakan dalam upaya rehabilitatif serta reintegrasi (Arif Wibawa, Yeni Sri Utami, 2016). Narapidana yang sudah terbebas dari masa tahanan tidak mudah untuk kembali beradaptasi, bersosialisasi kembali ke tengah masyarakat setempat.

Menyatakan bahwa mantan narapidana yang sudah keluar pada umumnya menyesali masa masa lampau yang pernah mereka alami. Mereka ingin menebus kesalahan-kesalahan dimasa lampau dan ingin kembali memulai hidup yang baru. Mereka juga ingin memberikan partisipasi sosialnya, agar status di masyarakat disamakan dengan masyarakat yang lainnya. Harapannya mantan narapidana harus menunjukkan perubahan positif kepada masyarakat dengan cara bersikap lebih baik, sopan, rajin dalam beribadah, dan tidak segan untuk membantu masyarakat sekitar. Lum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan (Piotr Sztompka, 2010).

Menurut (Goffman) diri adalah sesuatu yang mempunyai tempat khusus. Dalam menganalisis diri, kita mengambilnya dari pemiliknya, dari orang yang akan sangat diuntungkan atau dirugikan olehnya, karena itu dan tubuhnya semata hanya menyediakan patokan bagi sesuatu yang menghasilkan kerja sama yang akan tergantung untuk sementara. Cara menghasilkan dan mempertahankan diri tidak terletak pada patokan itu (Goffman, dalam rizer, 2008).

Perubahan yang diharapkan diatas berlaku untuk semua mantan narapidana, termasuk juga untuk mantan narapidana di kecamatan siulak, Pasar siulak gedang, Jambi. Jumlah mantan narapidana di kecamatan siulak, pasar siulak gedang, jambi,

Teori yang dipakai sebagai pisau analisa untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah: Teori utilitarian (Jeremy Bentham 1748) . Menurut teori ini memidana bukanlah untuk memuaskan tuntutan absolut dari Keadilan, pembalasan itu sendiri tidak mempunyai nilai tetapi hanya sebagai sarana untuk melindungi kepentingan masyarakat. Pidana bukan sekedar untuk melakukan pembalasan, tetapi mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat,

Oleh karena itu teori inipun sering juga disebut teori tujuan (utilitarian teori). Jadi dasar pembenaran adanya pidana menurut teori ini adalah terletak pada tujuannya pidana dijatuhkan bukan "Quia peccatum" (karena orang membuat kejahatan) melainkan "ne paccetur" (supaya orang jangan melakukan kejahatan). Memahami teori utilitarian serta tujuan Pemidanaan sebagaimana rancangan Undang-undang KUHP, maka jelas pelaksanaan pidana penjara di Lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk memperbaiki, menjadikan bekas terpidana itu menjadi orang baik setelah selesai menjalani masa pidana.

Romli Atmasasmita (1979) resosiasi adalah: "suatu proses interaksi anatara narapidana, petugas lembaga pemasyarakatan dan masyarakat, dan kedalam proses interaksi manusia termasuk merubah sistem nilai nilai dari pada narapidana, sehingga dia akan dapat lebih baik dan efektif mengadaptasi norma norma dan nilai nilai yang berlaku di dalam masyarakat"

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dalam mengkaji permasalahan "Proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat pasar siulak gedang", maka pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif.

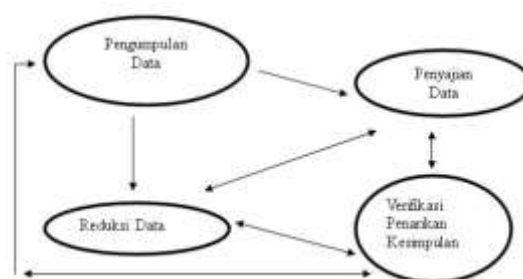
Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertipe deskriptif. Tipe penelitian deskriptif adalah tipe penelitian mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, dan kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya ataupun tanpa manipulasi (Lufri, 2007).

Informan penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Artinya pemilihan informan dilakukan dengan teknik disengaja, peneliti harus sudah memilih kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan informan penelitian sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, karena objek yang akan diteliti sudah jelas. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti harus sudah mengetahui identitas informan penelitiannya sebelum melakukan penelitian (Afrizal, 2014).

Informan penelitian ini berjumlah 15 orang, informan berdasarkan kriterianya, yang terdiri dari tokoh masyarakat, 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki yang berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dari narasumber pertama maupun kelompok. Maka data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi serta tokoh masyarakat siulak gedang B yang terlibat. Dengan data yang berhasil didapatkan dan diolah adalah hasil wawancara mendalam dari 15 orang informan. Kemudian pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan literatur dan studi dokumen yang diperoleh dari instansi terkait. Dokumen yang berkaitan dengan data dokumentasi, Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi profil Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, foto Data sekunder dikumpulkan untuk dapat memperkuat data primer yang didapatkan melalui penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa bahan tertulis tentang "Proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat pasar siulak gedang",m

Analisis yang digunakan dalam melihat perubahan "Proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat pasar siulak gedang", adalah berdasarkan Model Milles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Data kualitatif

Berdasarkan skema di atas, keterangan dari kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil wawancara di analisis secara kualitatif adalah sebagai berikut

1. Pengumpulan data merupakan mencari data di lapangan dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam tahap ini penulis terjun ke lapangan untuk mengenai data "Proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat pasar siulak gedang",

2. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data, yang akan muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan dengan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap informasi dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Dalam hal ini informasi yang diperoleh dari informan di lapangan menyangkut d"Proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat pasar siulak gedang", dari data yang penulis peroleh, menulis mencatat semua informasi dari informan dan setelah data tersebut dikumpulkan penulis, menyederhanakan kembali dengan cara melakukan pemiliha- pemilihan data yakni mengambil data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan membuang data yang tidak bersangkutan dengan pertanyaan peneliti.
3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dengan menggunakan matrik ataupun bagan. Pada tahap ini dilakukan mengkategorikan data ataupun pengelompokan data ke dalam klasifikasi-klasifikasi yang menentukan data penting dan tidak penting pada tahap pertama. Hal ini bertujuan agar tinjauan peneliti dapat terarah dan tergambar dengan jelas sehingga mudah untuk disajikan.
4. Kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan setelah adanya reduksi data, penyajian data akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses resosialisasi mantan narapidana di tengah lingkungan masyarakat pasar siulak gedang", Hal ini menjadikan pola pikir masyarakat pun menjadi berubah dan terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan. Masyarakat tidak terikat lagi dengan tradisi adat budaya yang ada karena pola pikir mereka yang semakin maju. Resosialisasi mantan narapidana jika dilihat dari aspek penyesuaian diri didalam berbagai macam kegiatan sosial dan keagamaan yang ada didalam lingkungan masyarakat.

1. Kegiatan keagamaan yang dilakukan mantan narapidana
Kegiatan keagamaan merupakan tempat bimbingan kepada orang-orang yang memeluknya. Agama akan menuntun manusia untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran. Resosialisasi mantan narapidana didalam mengikuti kegiatan keagamaan di tengah lingkungan masyarakat seperti rutinitas sholat 5 waktu berjamaah, peringatan-peringatan hari besar islam ataupun pengajian-pengajian bulanan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat setiap bulan pertama di awal minggu.
2. Bersikap ramah/peduli sesama
Dengan adanya proses resosialisasi yang dilakukan oleh mantan narapidana merubah sikap dan perilakunya selama kembali beradaptasi di tengah lingkungan masyarakat kembali, bahkan sikap dan perilaku baik yang ditampakan oleh mantan narapidana sudah banyak dirasakan oleh masyarakat sekitar dimana mantan narapidana tadi sangat peduli dengan lingkungan terdekatnya, bahkan tak segan-segan untuk menolong sesama apabila salah satu diantaranya membutuhkan pertolongannya.
3. Aktif dalam kegiatan masyarakat
Setelah mantan narapidana dinyatakan terbebas dari masa tahanannya, mantan narapidana kembali ke tengah-tengah masyarakat. Walaupun awalnya mantan narapidana sering

mendapatkan penolakan karna baru terbebas dari massa tahanan tetapi seiring berjalannya waktu, mantan narapidana sudah bisa diterima oleh masyarakat sekitar, bahkan mantan narapidana sering terlibat didalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, entah itu kegiatan gotong royong, kegiatan keagamaan bahkan kegiatan sosial yang dilakukan di tengah masyarakat.

4. Mudah untuk membantu sesama.

Setelah mantan narapidana melakukan proses nya untuk dapat kembali bersosialisasi didalam lingkungan masyarakat, walaupun awalnya mantan narapidana ini sendiri untuk pertama kali kembali mendapat respon yang tidak baik, tapi tidak mengurangi rasa percaya dirinya, bahkan mantan narapidana tak sungkan untuk membantu tetangga bahkan orang-orang terdekatnya apabila mereka membutuhkan bantuan bahkan siap menolong sesama kapan saja.

Faktor pendukung dan penghambat mantan narapidana didalam melakukan proses resosialisasi di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

1. Faktor pendukung

Dengan terjadinya proses resosialisasi yang telah dilakukan oleh mantan narapidana untuk dapat kembali di dalam lingkungan masyarakat tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk membuat dirinya merasa nyaman untuk dapat kembali ketengah-tengah masyarakat, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tentu membuat semangat dan rasa percaya diri dari mantan narapidana itu sendiri untuk kembali di dalam lingkungan masyarakat tanpa adanya tekanan didalamnya.

2. Faktor penghambat

Tentunya dalam proses resosialisasi yang dilakukan oleh mantan narapidana tidak selamanya berjalan mulu untuk dapat kembali di dalam lingkungan masyarakat, dengan membawa status barunya sebagai seorang mantan narapidana, tentu masi membuat masyarakat sekitar resah bahkan takut dengan keberadaan dari mantan narapidana itu sendiri, kenapa karna perilaku buruk yang pernah mantan narapidana lakukan sehingga tidak memungkiri adanya stigma buruk yang diperoleh seorang mantan narapidana untuk kembali aktif dan menjadi masyarakat yang baik di dalam lingkungan masyarakat, bahkan membuat tekanan sendiri bagi mantan narapidana dan membuat dirinya merasa canggung bahkan takut untuk kembali berbaur didalam lingkungannya karna takut dikucilkan bahkan dijauhkan dari lingkungan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Resosialisasi mantan narapidana jika dilihat dari aspek penyesuaian diri didalam berbagai macam kegiatan sosial dan keagamaan yang ada didalam lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan mantan narapidana Kegiatan keagamaan merupakan tempat bimbingan kepada orang-orang yang memeluknya. Agama akan menuntun manusia untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran. Dengan adanya proses resosialisasi yang dilakukan oleh mantan narapidana merubah sikap dan perilakunya selama kembali beradaptasi di tengah lingkungan masyarakat kembali.

Dan dilihat dari aspek keagamaan, sikap, aktif dalam kegiatan, mudah membantu sesama. Ada juga faktor disini dilihat dari sisi aspek nya yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, 2008. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.

- Afrizal. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hadari, Nawari H. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gadjadjaran Univ Press.
- Atmasasmita, Romli. 2007. *Teori dan kapita selketa kriminologi*. Bandung: PT. Refika Aditama. Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori sosiologi klasik dan modern jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia. Santoso, Topo, S.H, M.H. & Eva Achjani Zulfa, S.H. 2012. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali pers..
- Herman, Wasinto. (1995). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia. Mutakin. (1998). *Studi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sondang, Lufri. (2007). *Kiat Memahami Dan Melakukan Penelitian*. UNP Press.
- Martono, M. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- P. Siagan. (1989). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. Gusef, Yolla. 2011. "Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana Dalam Masyarakat." Padang: Universitas Andalas.
- Sahetapy, J.E. 1922. *Teori Kriminologi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.